

STUDI TENTANG PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) OLEH PT. INTAN BARA UTAMA DI KELURAHAN SIMPANG PASIR KECAMATAN PALARAN

**Nikanor Reranti Linthin¹, Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos, MM², Budiman,
S.IP.,M.Si³**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran. serta faktor pendukung dan penghambat dari terlaksananya Program pemberdayaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan penelitian kepustakaan (Library research) dan penelitian lapangan (Field work Research) yaitu observasi wawancara (Interview) langsung dengan Key Informan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah analisis data Model interaktif Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir sudah terlaksana, akan tetapi masih terkendala karena beberapa faktor, diantaranya pemberdayaan di sektor kesehatan dan pendidikan, keterbatasan anggaran serta kurangnya jumlah sumber daya manusia dari perusahaan yang dapat melaksanakan sosialisasi program pemberdayaan yang akan dilaksanakan terhadap masyarakat.

Kata Kunci: *Studi, pemberdayaan , PT. Intan Bara Utama*

Pendahuluan

Perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk melakukan program CSR bagi masyarakat lokal, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral Dan Batu Bara pasal 108 ayat (1) yang menyatakan bahwa Pemegang IUP dan UIPK wajib menyusun program Pengembangan dan Pemberdayaan masyarakat.

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: akhirmyas1@gmail.com

² Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Sebagaimana juga yang telah diatur dalam Undang- Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 74 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang/ atau berkaitan dengan SDA, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.

Corporate Social Responsibility (CSR) telah diuraikan terdahulu bahwa sebagai suatu entitas bisnis dalam era pasar bebas yang sangat liberal dan hyper competitive, perusahaan-perusahaan secara komprehensif dan terpadu melakukan best practices dalam menjalankan usahanya dengan memperhatikan nilai-nilai bisnis GCG, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan, baik fisik (berkaitan dengan sampah, limbah, polusi dan kelestarian alam) maupun sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan diejawantahkan dalam kebijakan Kesehatan Keselamatan Kerja & Lindungan Lingkungan (K3LL) dan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).

Berdasarkan sifatnya, pelaksanaan program CSR dapat dibagi dua, yaitu :

1. Program Pengembangan Masyarakat (Community Development/CD); dan
2. Program Pengembangan Hubungan/Relasi dengan publik (Relations Development/RD).

Sasaran dari Program CSR (CD & RD) adalah:

1. Pemberdayaan SDM lokal (pelajar, pemuda dan mahasiswa termasuk di dalamnya);
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sekitar daerah operasi;
3. Pembangunan fasilitas sosial/umum,
4. Pengembangan kesehatan masyarakat,
5. Sosbud, dan lain-lain.

Namun demikian jika diperhatikan secara lebih detail, program-program tersebut belum mencakup aspek lain yang juga penting, yaitu program penyelesaian masalah lingkungan yang melibatkan peran serta masyarakat. Padahal perusahaan merupakan entitas yang harus bertanggung jawab pada kerusakan lingkungan (Leimona, Fauzi : 2008.) Terdapat kesan bahwa perusahaan sangat berhati-hati dalam merespon masalah lingkungan sehingga mereka cenderung tidak melibatkan masyarakat dalam program-program penanganan masalah lingkungan. Padahal isu ini merupakan isu yang cukup serius.

Konflik mengenai masalah lingkungan sebenarnya merupakan produk yang terlihat nyata tentang masalah lingkungan yang terjadi. Kalau ditelusuri lebih jauh, sebenarnya terdapat simpul-simpul lain yang merajut munculnya konflik tersebut yaitu tertutupnya perusahaan terhadap isu lingkungan dan keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai masalah lingkungan. Dalam hal ini terlihat adanya informasi yang tidak simetris, di mana perusahaan menguasai pengetahuan yang cukup mengenai masalah lingkungan yang ditimbulkan dan respon kebijakan yang dilakukan tetapi masyarakat tidak punya akses yang untuk

mengetahuinya. Beberapa kasus menunjukkan pernah terjadi masyarakat melakukan protes karena mengira telah terjadi pencemaran lingkungan namun sebenarnya yang terjadi bukan merupakan masalah pencemaran (Leimona, Fauzi : 2008). Dengan demikian masalahnya adalah keengganan perusahaan untuk melibatkan masyarakat dalam program-program penanggulangan masalah lingkungan. Adalah suatu keharusan perusahaan untuk membuat infrastruktur guna mengurangi efek buruk polutan dan melakukan analisa dampak lingkungan. Namun kegiatan ini bersifat elitis dilakukan oleh perusahaan dan melaporkannya pada lembaga pemerintah yang terkait dengan kebijakan lingkungan. Sifat eksklusif penanganan masalah lingkungan ini mengakitakan resistensi-resistensi masyarakat dalam isu tersebut. Akibatnya adalah ketika terjadi masalah lingkungan maka respon masyarakat cukup keras terhadap masalah tersebut.

Fakta di Kelurahan Simpang Pasir Perusahaan PT. Intan Bara Utama belum maksimal dalam melaksanakan kewajibannya dalam melaksanakan program CSR ini dan melalaikan kondisi sekitar tempat perusahaan beroperasi. bisa kita lihat pada kenyataannya masih banyak jalan yang diperbaiki belum maksimal, masyarakat yang lemah dalam ekonomi, masalah pengangguran, masalah kesehatan akibat dari operasi pertambangan, serta ketimpangan di daerah terutama daerah yang sedang dieksplor sumber daya alamnya. Sudah saatnya pihak swasta dalam hal ini membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan fisik daerah maupun sumber daya manusia dan sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas, terdapat keprihatinan masyarakat mengenai haknya dalam menerima program CSR dimana PT. INTAN BARA UTAMA melakukan usahanya terutama di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran. Oleh karena itu, Dalam skripsi ini peneliti ingin mengkaji sejauh mana peranan PT. Intan Bara Utama dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk pemberdayaan seperti apa yang sudah dilaksanakan PT. Intan Bara Utama kepada masyarakat serta faktor yang menjadi penghambat perusahaan dalam melaksanakan program pemberdayaan kepada masyarakat Kelurahan Simpang pasir Kecamatan Palaran. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Studi Tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. INTAN BARA UTAMA di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran”**.

Kerangka Dasar Teori

Program Corporate Social Responsibility

Bertens. K (2004:133) Tanggung Jawab (Responsibility) berarti suatu keharusan seseorang sebagai makhluk rasional dan bebas untuk tidak mengelak serta memberikan penjelasan mengenai perbuatannya, secara retrospektif dan prospektif. Sementara itu, Kast (2003:212) mendefinisikan

Tanggung jawab sosial (Social Responsibility) sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengatasi kelaparan dan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tunjangan untuk pendidikan dan kesenian. Hal ini didasari pemikiran bahwa semua organisasi adalah sistem yang bergantung pada lingkungannya dan karena ketergantungan itulah maka suatu organisasi perlu memperhatikan pandangan dan harapan masyarakat.

The World Business Council for Sustainable Development didalam Rahman (2009:10) mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

PT. Intan Bara Utama

Kegiatan Perusahaan

PT. Intan Bara Utama memulai usaha ini sebagai Kontraktor tambang batu bara serta juga melakukan kegiatan Trading penjualan batu bara. Sehingga kegiatan perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kontraktor Pertambangan, khususnya batu bara
2. Trading dan Supplier batu bara dan bisnis pendukung yang berkaitan dengannya.

Kontraktor Tambang Batu Bara

Sebagai kontraktor penambangan batu bara **PT. Intan Bara Utama** berkewajiban untuk melakukan seluruh atau sebagian kegiatan yang diperlukan sesuai kesepakatan dengan Pemilik KP untuk memproduksi atau mengambil batu bara sesuai dengan target produksi yang telah disepakati.

Saat ini **PT. Intan Bara Utama** sedang melakukan pekerjaan kontraktor di lokasi tambang batubara di wilayah sebagai berikut :

1. Wilayah SPK PT. Insani Bara Perkasa
2. Wilayah KP PT. Energy Cahaya Industritama
3. Wilayah PT. Nuansacipta Coal Investment
4. Wilayah PT. Alfara Delta Perkasa

Dalam mengoperasikan kegiatan pertambangan batubara, kami selalu mengutamakan “*Good Mining Practice*” yaitu tata cara pertambangan yang benar dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Pertambangan dan Sumber Daya Mineral No. 555 dan peraturan Lingkungan Hidup yang berlaku.

Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Intan Bara Utama

Berdasarkan profil perusahaan disebutkan 7 program pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Kontribusi Pembangunan Tempat ibadah (Gereja GPMII Jemaat Simpang Pasir).

2. Pemberian Sembako kepada lansia, duda, janda setiap Idul Fitri.
3. Penimbunan lapangan lahan di kelurahan Simpang Pasir yang sering banjir.
4. Pelatihan manajemen pertambangan kepada karyawan dan masyarakat sekitar.
5. Pelatihan budidaya ikan lele kepada masyarakat kelurahan Simpang Pasir.
6. Sumbangan Sapi di setiap Idul Fitri kepada Masyarakat.
7. Kontribusi acara MTQ di kelurahan Simpang Pasir.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat sebagai salah satu tema sentral dalam pembangunan masyarakat seharusnya diletakkan dan diorientasikan searah dan selangkah dengan paradigma baru pendekatan pembangunan. Paradigma pembangunan lama yang bersifat *top-down* perlu diorientasikan menuju pendekatan *bottom-up* yang menempatkan masyarakat atau petani di pedesaan sebagai pusat pembangunan atau oleh Chambers dalam Anholt (2001) sering dikenal dengan semboyan *“put the farmers first”*. Masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable”* (Chambers,1995). Koenjaraningrat (2012: 122) “masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama”.

Dalam buku sosiologi kelompok dan masalah sosial karangan (Syani, 1987: 30), dijelaskan bahwa perkataan “masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia)”.

Menurut Syani (2013: 30) mendefinisikan bahwa: Masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang; Pertama memandang community sebagai unsur statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.

Bentuk-Bentuk Masyarakat

Ditinjau dari akibat perubahan dan perkembangan yang terjadi, menurut Mawardi-Ir dan Nurhidayat (2000:221) bentuk masyarakat dapat diklasifikasikan pada masyarakat tradisional dan masyarakat moderen.

a) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional, sebagai bentuk dari kehidupan bersama, mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa

kehidupan masyarakat tradisional sangat tergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya. Mata pencarian berpusat pada sektor pertanian dan nelayan.

b) Masyarakat Moderen

Masyarakat moderen merupakan pola perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ukuran kemajuan dapat terlihat pada pola hidup dan kehidupannya. Bidang mata pencaharian, mereka tidak bergantung pada sektor pertanian semata, tetapi merambat pada sektor lain seperti jasa dan perdagangan.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Kartasmita (1995:95) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni :

- A. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.
- B. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik (irigasi, jalan, dan listrik).
- C. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Tujuan Pemberdayaan masyarakat

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut (wahyudin, 2012) sebagai berikut:

1. Individu, keluarga dan masyarakat tahu, mampu dan mau mempraktekkan serta dapat memelihara, mengatasi serta meningkatkan kesehatannya secara mandiri
2. Individu, keluarga dan masyarakat tahu, mampu dan mau berperan serta dalam gerakan pemberdayaan di wilayahnya.
3. Masyarakat melakukan kegiatan pembangunan kesehatan melalui pendekatan edukatif.
4. Adanya upaya kesehatan yang bersumberdaya dari potensi yang ada di masyarakat (dari, oleh dan untuk masyarakat)
5. Adanya informasi tentang hasil pelaksanaan kegiatan gerakan pemberdayaan masyarakat di bidang upaya pelayanan kesehatan, pendidikan serta wira usaha.

Metode Penelitian

Berdasarkan bentuk dan format judul penelitian, maka dapat dikategorikan bahwa jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara nyata dan sistematis mengenai Program PT. INTAN BARA UTAMA Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan simpang Pasir Kecamatan Palaran. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu :

1. Bentuk-bentuk program pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan PT. INTAN BARA UTAMA kepada masyarakat Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran.
 - a.) Sektor Ekonomi
 - b.) Sektor kesehatan
 - c.) Sektor Pendidikan
 - d.) Sektor Infrastruktur
 - e.) Sektor Sosial Budaya
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat PT. INTAN BARA UTAMA dalam melaksanakan program pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran.

Hasil Penelitian

Program-program Pemberdayaan Masyarakat PT. Intan Bara Utama

Sektor Ekonomi

Perusahaan PT. Intan Bara Utama telah memiliki komitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan karyawan maupun masyarakat setempat dimana perusahaan beroperasi. Komitmen ini sudah dimulai sejak perusahaan beroperasi sejak tahun 2011. Melalui pengembangan dan pembangunan ekonomi masyarakat, PT. Intan Bara Utama berfokus pada program jangka panjang, sehingga diharapkan hasilnya akan dapat memberikan kontribusi yang lebih solid dan berkesinambungan pada kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak positif bagi perkembangan perusahaan.

Pelatihan Budidaya Ikan Lele

Program pemberdayaan pelatihan dan permodalan ikan lele yang dilaksanakan oleh PT. Intan Bara Utama kepada masyarakat kelurahan Simpang Pasir dikelola secara mandiri dari pembibitan, pakan dan panen. Pelatihan yang diberikan pihak perusahaan yakni terdiri dari beberapa materi yaitu:

- 1.) Komoditas potensial yang dapat dibudidayakan
- 2.) Tahap- tahap budidaya
- 3.) Pemeliharaan dan perawatan
- 4.) Panen

Yang disampaikan oleh bapak Slamet Ezra di perusahaan PT. Intan Bara Utama dengan mengundang masyarakat setempat pada hari minggu 24 Juli 2015. Dalam hal ini setelah masyarakat mendapatkan pelatihan dari pihak Perusahaan, diberikan modal untuk kemudian dilaksanakan di tiap RT masing-masing seperti yang sudah dijelaskan pada tabel diatas. Setelah beberapa minggu

atau beberapa bulan masyarakat bisa memasarkan sendiri hasil dari budidaya ikan lele tersebut di pasar atau warung-warung makan.

Melalui pernyataan diatas, dapat digambarkan bahwa perusahaan sudah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Simpang Pasir melalui budidaya ikan lele. Fokus program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama adalah dengan perencanaan ekonomi mandiri masyarakat yang dengan membentuk pelatihan dan kelompok budidaya ikan lele baik secara mandiri dan bermitra dengan anggota lain dalam pengelolaan sistem budidaya sampai dengan hasil panen yang siap dijual. Sebagaimana menurut Amwal (2012:17) ilmu ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu atau studi yang menjelaskan tentang bagaimana menentukan keputusan yang efektif dalam mengelolah sumber daya yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat. Dari hasil pengamatan penulis dilapangan, perusahaan PT. Intan Bara Utama menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan simpang pasir cukup baik.

Sektor Kesehatan

Program pemberdayaan masyarakat perusahaan PT. Intan Bara Utama dalam pembangunan masyarakat dalam sektor kesehatan sudah dilaksanakan oleh pihak perusahaan di Kelurahan Simpang Pasir dalam memperoleh pengobatan gratis di Unit Kesehatan milik perusahaan, namun pelayanan akan diberikan dengan membawa surat pengantar dari RT setempat.

Program pemberdayaan dalam pembangunan masyarakat di sektor kesehatan cukup baik kepada masyarakat. Dari data yang diperoleh oleh penulis, perusahaan menerima pasien dari kelurahan setempat setiap periode (bulan) dengan berbagai keluhan dan penyakit, misalnya dikategori berdasarkan dalam rentan umur, balita, anak-anak, dewasa, dan usia lanjut. Bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan dalam bidang kesehatan ini sudah dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar perusahaan.

Kegiatan bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan sudah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sehingga dapat mempermudah kehidupan masyarakat akan tetapi konsistensi pelaksanaan program pemberdayaan di sektor kesehatan belum maksimal di SDN 008 Simpang Pasir.

Perusahaan juga mengadakan kunjungan bekerjasama dengan petugas di puskesmas dengan mengadakan sosialisasi kesehatan pada tanggal 12 agustus 2015, seperti yang dijelaskan oleh bapak Daniel Krismanto, selaku staff CSR, perusahaan mengatakan:

“Disektor kesehatan perusahaan melakukan pengobatan kepada masyarakat dengan bekerjasama dengan petugas kesehatan puskesmas setempat dengan mengadakan sosialisasi kesehatan, dan meklakukan pengobatan kepada masyarakat setempat yang sudah datang dan mengalami keluhan kesehatan”. (wawancara, 26 Agustus 2017)

Jadi, berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis dilapangan, terdapat hasil pengamatan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Intan Bara Utama dalam sektor kesehatan belum konsisten dan maksimal namun, sudah sedikit membantu masyarakat Kelurahan Simpang Pasir.

Pihak perusahaan sebenarnya memperhatikan apa yang diharapkan oleh masyarakat setempat, karena dalam bantuan ini dapat membantu kehidupan masyarakat tersebut menjadi lebih baik dan sehat secara jasmani, tetapi program yang dilaksanakan di sektor kesehatan belum konsisten dan maksimal.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir pada sektor kesehatan, sebagaimana yang sudah diatur dalam (UU RI no. 36 tahun 2009) bahwa pembangunan kesehatan harus ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya masyarakat. Masyarakat setempat mendapat pelayanan kesehatan gratis di unit kesehatan perusahaan dan juga mengadakan sosialisasi kesehatan bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat. Bantuan dalam bidang kesehatan sudah bisa dirasakan sebagian masyarakat sekitar walaupun belum maksimal.

Jadi berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan terdapat hasil pengamatan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan PT. Intan Bara Utama dalam sektor kesehatan masyarakat sudah cukup membantu masyarakat di kelurahan Simpang Pasir.

Sektor Pendidikan

1.) Pendidikan Formal

Perusahaan PT. Intan Bara Utama melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan di bidang pendidikan formal yaitu memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan siswa yang tidak mampu, secara bergilir dalam satu semester.

Perusahaan juga telah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yakni membantu pembangunan kantor di SDN 008 Simpang Pasir dengan membantu menyumbangkan bantuan materil bangunan dan tukang. Pada tanggal 12 maret 2016 perusahaan mengalokasikan dana sekitar Rp. 5.000.000 untuk bantuan. Bantuan Belajar Siswa (Beasiswa) Kepada siswa berprestasi dan kepada siswa siswi yang kurang mampu sebesar Rp.2.500.000. Pada tanggal 10 April 2016 pihak perusahaan memberi bantuan dana sebesar Rp. 2.000.000 dan bantuan tukang kepada SDN 008 Simpang Pasir dalam pembangunan kantor sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Program-program tersebut dilaksanakan atas usulan dari pihak masyarakat setempat ataupun dari pihak perusahaan PT. Intan Bara Utama. Masyarakat yang ingin meminta bantuan biasanya mengajukan proposal terlebih dahulu kepada pihak perusahaan, sehingga dari pihak perusahaan dapat meninjau dan mempelajari proposalnya terlebih dahulu.

Dari hasil pengamatan dan penulis tentang pernyataan diatas bahwa program pemberdayaan dari pihak perusahaan dalam bantuan pendidikan formal belum sepenuhnya konsisten sebagaimana mestinya yang harus dilaksanakan PT. Intan Bara Utama terhadap SDN 008 Simpang Pasir.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di kelurahan Simpang Pasir yang dilaksanakan PT. Intan Bara Utama di sektor pendidikan yakni di bidang pendidikan formal adalah sebagai berikut:

Perusahaan memberikan bantuan beasiswa kepada murid yang berprestasi dan murid yang kurang mampu secara ekonomi dalam rangka meningkatkan semangat belajar para siswa. Sejalan dengan pendapat Carter V .Good (1995:25) mengartikan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipimpin khususnya didalam lingkungan sekolah sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan dapat mengembangkan kepribadiannya.

Perusahaan berkontribusi juga dalam pembangunan kantor sekolah sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di SDN 008 Simpang Pasir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan dilapangan bahwa program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir di sektor pendidikan dilaksanakan cukup baik, akan tetapi belum konsisten dilakukan tiap tahun ajaran baru oleh perusahaan.

Sektor Infrastruktur

perusahaan PT. Intan Bara Utama berkontribusi besar dam pembangunan rumah ibadah atau gereja GPMII jemaat Simpang Pasir. Dengan jumlah anggaran yang cukup besar. Pembangunan tempat ibadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan dalam penimbunan jalan dan gang di Kelurahan simpang Pasir PT. Intan Bara Utama bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam melaksanakannya.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir pada sektor infrastruktur yakni melakukan penimbunan lapangan di depan SDN 008 Simpang Pasir yang biasanya dipagai sebagai sarana olahraga bagi masyarakat setempat, adapu juga perusahaan

berkontribusi dalam pembangunan gedung gereja GPMII jemaat Simpang Pasir serta membantu membantu menimbun jalan gang yang rusak dan lainnya.

Menurut Grigg ,dalam Kodoatie (2005:12) Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama sistem sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat infrastruktur berperan penting mediator antara sistem ekonomi dan sosial dalam tatanan kehidupan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis lakukan dilapangan bahwa program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir dalam sektor infrastruktur dilaksanakan cukup baik.

Sektor Sosial Budaya

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir dalam sektor sosial budaya belum terlaksana dengan maksimal sesuai apa yang diharapkan masyarakat setempat. Dimana masih ada hambatan –hambatan yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan dari perusahaan, seperti kurangnya bahkan berhentinya produksi tambang batu bara perusahaan –perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dengan PT. Intan Bara Utama beberapa tahun terakhir ini.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di Kelurahan Simpang Pasir pada sektor sosial yakni perusahaan terlibat memberikan bantuan sumbangan dana kepada gereja jemaat Simpang Pasir setiap akan mengadakan perayaan natal dengan menerima proposal dari masyarakat atau jemaat disana.

Juga pihak perusahaan memberikan sumbangan Sapi kurban pada perayaan hari raya Idhul Fitri di masjid Al – Musafirin untuk kemudian dikelola dan dibagikan oleh pihak masjid kepada masyarakat setempat.

Jadi berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan terdapat hasil pengamatan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama pada sektor sosial budaya sudah terlaksana cukup baik di masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat PT. Intan Bara Utama

Faktor Pendukung

- 1.) Sektor ekonomi: Perusahaan melaksanakan pemberdayaan masyarakat berfokus pada ekonomi mandiri yakni melalui pelatihan dan bantuan modal ikan lele kepada masyarakat.

- 2.) Sektor kesehatan : Perusahaan melakukan pelayanan kesehatan gratis kepada masyarakat juga melaksanakan sosialisasi kesehatan bersama petugas kesehatan setempat di Unit kesehatan perusahaan.
- 3.) Sektor pendidikan : program pemberdayaan masyarakat pada sektor pendidikan perusahaan memberikan beasiswa kepada murid yang berprestasi dan murid yang kurang mampu.
- 4.) Sektor infrastruktur : Perusahaan terlibat dalam pembangunan gereja GPMII jemaat Simpang Pasir serta penimbunan lapangan sebagai sarana olahraga masyarakat setempat.
- 5.) Sektor sosial budaya : Perusahaan memberikan sumbangan baik berupa uang dan Sapi atau kambing kurban pada hari raya keagamaan kepada masyarakat.

Faktor Penghambat

- 1.) Keterbatasan anggaran pihak perusahaan yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan tambang batu bara yang bekerjasama dengan PT. Intan Bara Utama tidak melakukan kegiatan produksi.
- 2.) Jumlah sumberdaya manusia yang mampu melaksanakan kegiatan sosialisasi masyarakat dari perusahaan terbatas yang berimplikasi pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang kurang merata dan konsisten oleh pihak perusahaan.
- 3.) Masih banyak dari masyarakat setempat yang belum merasakan hasil dari program pemberdayaan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama.
 - a.) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di sektor ekonomi yakni budidaya ikan lele untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta ekonomi mandiri. Perusahaan sudah melaksanakan program pemberdayaan.
 - b.) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat di sektor kesehatan, telah dilaksanakan oleh perusahaan PT. Intan Bara Utama yaitu pelayanan kesehatan gratis di unit kesehatan perusahaan dan mengadakan sosialisasi kesehatan bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat.
 - c.) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama di sektor pendidikan yakni memberikan beasiswa kepada murid yang berprestasi dan murid yang kurang mampu serta membantu dalam pembangunan kantor sekolah.
 - d.) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama dalam sektor infrastruktur adalah melaksanakan pembangunan gedung gereja GPMII jemaat Simpang Pasir , melakukan penimbunan lapangan

sebagai sarana olahraga masyarakat dan membantu melakukan penimbunan jalan gang yang rusak.

- e.) Kegiatan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama dalam sektor sosial budaya yakni pihak perusahaan memberikan sumbangan berupa bantuan dana dalam perayaan natal pemuda di gereja dan sumbangan hewan kurban kepada masjid Al – Musafirin pada hari raya Idul Fitri.
2. Faktor pendukung perusahaan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Simpang Pasir kegiatan pelatihan budidaya ikan lele sangat membantu, yang kemudian membentuk kelompok dan program ini jangka panjang dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dibandingkan program pemberdayaan dari sektor lain yang bergantung pada bantuan dari perusahaan secara berkala. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah belum meratanya dan konsistennya pelaksanaan program yang dilaksanakan pihak perusahaan PT. Intan Bara Utama dikarenakan keterbatasan dan menurunnya anggaran perusahaan yang disebabkan karena pihak perusahaan tidak lagi melakukan kegiatan produksi batu bara, dan hanya melakukan penyewaan alat berat milik atau aset perusahaan.

Saran

- 1.) Perlu dikaji kembali mekanisme pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh perusahaan baik dari anggaran yang akan dipergunakan maupun sumberdaya manusia dalam pelaksanaan sosialisasi di lapangan kepada masyarakat.
- 2.) Perlu disiapkan data kependudukan yang akurat dan *up to date* oleh pihak perusahaan juga dari kelurahan dengan menerapkan pemetaan sosial tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat. supaya pelaksanaan program pemberdayaan dapat sesuai rencana, merata, terarah dan lebih maksimal.
- 3.) Hasil dari laporan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat PT. Intan Bara Utama perlu dilampirkan ke Pemerintah daerah agar dapat diketahui kebutuhan warga atau masyarakat, sehingga estimasi anggaran dana yang harus dikeluarkan untuk tahun berikutnya dapat direalisasikan.
- 4.) Kontribusi perusahaan PT. Intan Bara Utama dalam melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran masih sangat kurang dan tidak sebanding dengan dampak yang ditimbulkan dalam mengambil sumber daya alam yang ada, perlu dilakukan peningkatan dalam program pemberdayaan .
- 5.) Fokus perusahaan sebaiknya tidak hanya pada pelaksanaan program pemberdayaan kepada masyarakat Kelurahan Simpang Pasir, harus juga fokus pada dampak lingkungan yang ditimbulkan pasca mengambil batu bara dan melakukan reklamasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, Rineka Cipta, Jakarta.
- K. Ginanjar, 1997. *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan: Teori, Kebijakan dan Penerapan*. Surabaya, Independent Group
- Kartasmita, Ginanjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat. Kumpulan Materi Community Development*
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya.

Dokumen-dokumen:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2010 *Tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha pertambangan mineral dan Batubara*. Kantor PT. INTAN BARA UTAMA